

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengumpulkan penelitian terdahulu dengan tujuan sebagai acuan serta memperkaya teori yang akan digunakan dalam proses penelitian ini. Penelitian terdahulu di himpun dan dipahami secara rinci agar peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian untuk dapat dijadikan sebagai pembeda dari penelitian yang peneliti lakukan.

1. Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. 2017. Aristya Rahmaharyati M, Budhi Wibhawa dan R. Nunung Nurwati. Jurnal Penelitian. Universitas Padjajaran

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya keterlibatan buruh perempuan dalam sektor industri yang tidak sedikit karena di akibatkan masalah ekonomi. Dalam hal tersebut, buruh perempuan dihadapkan dengan dua tuntutan peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah yang keduanya menuntut kewajiban dan tanggung jawab yang dapat dilakukan secara bersamaan. Seringkali buruh perempuan mengalami dilema terhadap dua peran yang dijalankan sekaligus tersebut, perasaan bersalah kerap kali muncul ketika dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan keberadaannya dalam lingkup keluarga. Namun di sisi lain terikat oleh jam kerja yang panjang dan tidak teratur membuat buruh perempuan sulit mengatur tugas dalam keluarganya. karena Sebagian besar buruh perempuan dihabiskan di tempat kerja untuk mengejar target produksi pabrik garmen tersebut.

Hasil penelitian peran ganda buruh perempuan sektor industri dalam keluarga yaitu terkait keterlibatan buruh perempuan, dalam menjalankan peran gandanya

yang seringkali buruh perempuan mengalami konflik secara peran maupun perasaan. Sebagai buruh perempuan tidak sepenuhnya dapat menjalankan peran sebagai istri dan ibu, konflik yang mungkin terjadi terhadap buruh perempuan yang memiliki tekanan dalam lingkungan kerja misalnya jam kerja yang panjang, perjalanan yang jauh, dan beban pekerjaan. Selain itu, tekanan dalam keluarga mempengaruhi pekerjaan misalnya kehadiran anak yang masih kecil, lemahnya dukungan dari keluarga. Dalam Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Implikasi Peran ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon). 2016. Ninin Ramadani. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya peran ganda yang dilakukan oleh perempuan pengrajin batik yaitu peran sebagai ibu rumah tangga, sebagai pekerja dan sebagai anggota masyarakat. Hasil penelitian Implikasi Peran ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon) yaitu terkait gambaran umum peran ganda pada perempuan yang bekerja sebagai pengrajin batik yaitu sebagai peran ibu rumah tangga, peran sebagai pengrajin batik dan peran sebagai anggota masyarakat dengan menjadi anggota PKK dan anggota Majelis Ta'lim.

Kemudian kendala atau hambatan yang dirasakan oleh para pengrajin batik ini dalam melaksanakan tugasnya maupun kinerjanya yang bersumber dari internal

dan eksternal, kendala pada internal sendiri yaitu Lelah fisik, Lelah mental, jenuh, dan malas sedangkan pada eksternal sendiri yaitu adanya keterbatasan waktu. Kemudian dampak yang terjadi pada para perempuan pengrajin batik ini dalam menjalankan peran gandanya berdampak positif dan negative secara positif para perempuan tersebut akan mendapatkan penghasilan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan keterampilan dalam membatik, memperluas lingkungan sosial karena mengikuti kegiatan di masyarakat sedangkan secara negative para perempuan tersebut yaitu berkurangnya waktu untuk keluarga. Dalam skripsi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur. 2018. Ani Rostiyati. Jurnal Penelitian. Balai Pelestarian dan Nilai Budaya Bandung

Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perempuan yang bekerja di sektor maritim yang mempunyai peran ganda karena penghasilan suami yang belum memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga kedua tanggung jawab baik peran *domestic* maupun *public* yang berhasil dilaksanakan dengan baik. Tujuan dari penelitiannya ini yaitu untuk mengetahui peran ganda perempuan nelayan di sektor maritim terkait kontribusi perempuan nelayan dalam memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung Timur yaitu terkait, perempuan nelayan tersebut mempunyai kedudukan dan peranan sosial yang bagus, baik dari sektor *domestic* maupun sektor *public*.

Desakan kondisi perekonomian keluarga, di samping menjalankan peranan sebagai ibu rumah tangga serta kegiatan kemasyarakatan. Perempuan nelayan tersebut mengambil pekerjaan yang tidak menuntut banyak waktu dalam rangka untuk menggabungkan pekerjaan dengan tanggung jawab di dalam rumah tangga. Dengan kata lain mereka cukup cermat dalam membagi waktu antara waktu yang digunakan untuk pekerjaan rumah tangga dan waktu yang digunakan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Dalam jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Matriks 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga.	Kualitatif	1. Metode yang digunakan. 2. Sasaran penelitian. 3. Variabel penelitian	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
2.	Implikasi Peran ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).	Kualitatif	1. Metode yang digunakan. 2. Sasaran penelitian.	1. Lokasi penelitian . 2. Waktu penelitian 3. Variabel penelitian
3.	Peran Ganda Perempuan Nelayan di Desa Muara Gading Mas Lampung	Kualitatif	1. Variabel Penelitian 2. Metode yang digunakan.	1. Lokasi Penelitian . 2. Waktu penelitian .

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disajikan di atas, peneliti melihat adanya relevansi penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut. Namun penelitian yang akan dilaksanakan kali ini memiliki perbedaan atau ciri khas tersendiri baik dari segi penentuan informannya yaitu perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik garmen dan dari aspek yang akan diteliti yaitu terkait peran yang akan dilaksanakan oleh seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga (*domestic*) dan seorang perempuan yang melakukan pekerjaan (*public*).

2.2 Teori Yang Relevan dengan Penelitian

2.2.1 Kajian Tentang Peran Ganda

2.2.1.1 Pengertian Peran Ganda

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (sebagai buruh) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (sebagai ibu rumah tangga) di dalam lingkup keluarga. Menurut Radhitya (2019) menyatakan bahwa peran ganda di sebutkan dengan konsep dualism cultural yakni adanya konsep lingkungan *domestic* dan lingkungan *public*. Peran *domestic* sendiri yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan peran *public* yaitu perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat maupun organisasi di lingkungan masyarakat. Pada peran *public* sendiri perempuan dapat ikut membantu dalam mencari nafkah di berbagai tempat yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kemudian menurut Christian (2019) menyatakan bahwa peran ganda perempuan merupakan peran perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga,

mengasuh anak-anak dan sebagai istri. Kemudian di pihak lainnya sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja, dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang, perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas *domesticnya* sekaligus juga bertanggung jawab tugas *public* yang bekerja di luar rumah bahkan sebagai pencari nafkah utama.

Berdasarkan teori diatas, peran dapat diartikan sebagai suatu kewajiban dan hak seseorang yang harus dilakukan dengan kedudukan karena mengandung harapan dan tuntutan dari kelompok atau masyarakat. Begitupun pada aspek peran ganda yang memiliki arti luas yang dimana peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini, peran yang dimaksud merupakan peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang sudah menikah dan berumah tangga yang bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik. Peran ganda ini dijalani secara bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan keluarga dan mengasuh serta mendidik anak-anak.

2.2.2 Kajian Tentang Perempuan

2.2.2.1 Pengertian Perempuan

Perempuan merupakan makhluk sosial yang memiliki sifat lemah lembut dan memiliki sifat kasih sayang. Pada umumnya perempuan memiliki sifat yang berbeda dengan laki-laki misalnya dalam hal kerendahan hati maupun kelembutan dalam bersikap. Memahami pengertian perempuan tersebut tidak lepas dari

persoalan fisik maupun psikis. Dari sudut pandang fisik perempuan memiliki alat reproduksi berupa rahim sehingga dapat melahirkan dan menyusui. Sedangkan secara psikis perempuan memiliki sifat feminisme. Menurut Fakhri (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya perempuan ditakdirkan menjadi istri dan ibu, semahalnya dengan kehidupan ini sifat yang melekat pada perempuan yaitu sifat lemah lembut, pasif dan tidak berkompeten kecuali tugas rumah tangga.

2.2.2.2 Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Menurut Notopuro (1984) menyatakan bahwa seorang perempuan mempunyai peran penting dalam kehidupan berumah tangga, karena pada dasarnya pekerjaan rumah tangga adalah tanggung jawab perempuan (istri). Dalam rumah tangga, perempuan juga berperan sebagai ibu yang mengurus dan merawat anak. Peran yang dijalankan perempuan di dalam keluarga tidak kalah pentingnya dengan peran laki-laki. Seorang ibu adalah seorang yang melakukan pekerjaan rumah dan sebagai pengasuh juga sebagai pendidik terhadap anaknya, mulai di kandungan hingga sampai usia dewasa, bahkan sampai beranak cucu.

Pada saat ini perempuan tak lagi berperan sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan juga bekerja diluar rumah. Alasan dari perempuan yang bekerja karena kondisi ekonomi dalam keluarga, sehingga perempuan dituntut untuk membantu suami dalam memnuhi kebutuhannya selain membantu kebutuhan keluarganya perempuan bekerja supaya dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan masyarakat.

2.2.2.3 Perempuan Bekerja

Menurut Hidayati (2015) menyatakan bahwa perempuan bekerja karena dipengaruhi oleh ekonomi, yaitu untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara itu yang terjadi diluar, tak jarang perempuan yang bekerja hanya untuk mengisi waktu luang saja tanpa ada dorongan dari faktor ekonomi, tetapi tak sedikit juga perempuan bekerja sebagai tulang punggung keluarga yang disebabkan suami tidak bisa bekerja karena sakit dan bahkan karena malas bekerja. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan dalam keluarga, khususnya dalam ekonomi. Pada umumnya perempuan yang bekerja, akan terkendala dengan pembagian waktu, antara sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan yang bekerja, karena pada kenyataannya, menjadi perempuan pekerja tidak mudah, dan disisi lain mereka harus bertanggung jawab dalam melaksanakan peranannya sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai perempuan yang bekerja.

Perempuan yang memilih bekerja disebabkan oleh kondisi ekonomi, karena penghasilan suami yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Bekerja di sekitar rumah juga dilakukan oleh sebagian perempuan sebagai strategi agar perempuan tetap bisa menjalankan peran gandanya.

2.2.3 Kajian Tentang Bekerja

2.2.3.1 Pengertian Kerja

Menurut Yaktiningsasi (1994) menyatakan bahwa bekerja sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan dalam

pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal. Kemudian, Menurut Yaktiningsasi (1994), mengaitkan makna bekerja dengan konsep seseorang mengenai hakekat pemahaman bekerja sebagai aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Menurutnya, makna bekerja terbagi ke dalam 5 dimensi yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi sentralitas bekerja dalam kehidupan.
2. Dimensi norma-norma sosial mengenai bekerja.
3. Dimensi hasil bekerja yang bernilai.
4. Dimensi kepentingan aspek-aspek bekerja.
5. Dimensi peran bekerja.

2.2.4 Kajian Tentang Pabrik Garmen

Pabrik garmen merupakan sebuah bisnis usaha yang bergerak di bidang pembuatan pakaian jadi yang dikelola dengan sebuah manajemen yang maju dan juga system administrasi yang lebih baik di bandingkan dengan konveksi. Garmen merupakan sebuah pabrik yang memproduksi berbagai macam dan jenis garmen untuk diperjual belikan kembali sehingga karyawan yang bekerja pada garment terbilang sangat banyak, untuk proses pengerjaan pembuatan garmen ini terbilang sangat cepat dan juga rapi serta di dukung oleh beberapa mesin jahit yang sangat modern. Garmen terdiri dari kaos polos, blus wanita, rok wanita, jas almamater dan pakaian dalam jenis produk lainnya. Garmen memiliki pengertian usaha yang bergerak di bidang pembuatan barang tekstil yang sudah jadi atau perlengkapan lainnya.

2.2.5 Kajian Tentang Pekerjaan Sosial

2.2.5.1 Pengertian Pekerjaan Sosial

Profesi Pekerja sosial (*Social Worker*) merupakan profesi yang memberikan bantuan atau pertolongan berupa pelayanan pada individu, kelompok, maupun masyarakat yang membutuhkan. Pekerja Sosial juga bisa dimaknai sebagai profesi pelayanan sosial yang bermuara pada kerja kemanusiaan, atau disebut dengan *helping profession*. Hal ini bisa diartikan bahwa pekerja sosial akan menolong orang lain supaya mampu menolong diri sendiri (*to help people to help themselves*). Pekerjaan sosial merupakan suatu kegiatan pertolongan profesional yang didasarkan pada keterpaduan kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*) dan kerangka nilai (*body of values*). Pekerja sosial ini juga adalah salahsatu profesi pertolongan yang membantu seseorang agar berfungsi sosial artinya seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, memecahkan masalahnya serta mampu menjalankan peran yang sesuai dengan status sosialnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 mendefinisikan pekerja sosial yaitu seseorang yang telah dibekali pengetahuan, keterampilan dan nilai dan sudah dianggap berkompeten di bidang praktik pekerjaan sosial.

2.2.5.2 Tujuan Pekerjaan Sosial

Menurut Sheafor dalam Adi Fahrudin (2014) menyatakan bahwa pekerjaan sosial dalam praktiknya memiliki tujuan-tujuan yang menjadi dasar dalam menjalani setiap proses pertolongan kepada klien. Tujuan-tujuan pekerjaan sosial yang ingin dicapai yang mengacu pada *The Council on Social Work Education* yaitu melaksanakan proses bantuan yang bertujuan untuk mengurangi penderitaan

dengan cara mempromosikan, menyediakan, mempertahankan dan merawat keberfungsian sosial keluarga, kelompok, organisasi, dan individu juga merencanakan kebijakan pelayanan sosial dan menghubungkan pada system sumber untuk mewujudkan perubahan dalam proses bantuan. Selain itu, meningkatkan kebijakan, pelayanan dan system sumber serta mengembangkan metode dan teknik pekerjaan sosial yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang sudah dibuat.

2.2.5.5 Peran Pekerja Sosial

Menurut Parsons et al. (1994) dalam Suharto (2011 dalam Swari, 2017) menyatakan bahwa pekerja sosial memiliki berbagai peran dalam menjalankan tugasnya, diantaranya sebagai;

- 1). Fasilitator. Pada peran tersebut, pekerja sosial memfasilitasi klien dalam menjalankan perubahan yang telah disepakati;
- 2). Broker. Sebagai perantara, pekerja sosial menghubungkan klien dengan sumber daya yang berpotensi membantu klien menyelesaikan permasalahannya. Sumber daya ini dapat berbentuk pelayanan seperti konseling atau perawatan kesehatan, maupun sumber-sumber yang bersifat lebih material;
- 3). Mediator. Dalam peran ini, pekerja sosial berfokus pada upaya mediasi terhadap klien dan permasalahan yang dihadapi. Pekerja sosial menghubungkan klien dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi resolusi konflik yang bersifat win-win solution;

- 4). Advokasi (pembela). Terdapat dua peran advokasi yang dapat dilakukan pekerja sosial yaitu case advocacy, yang dilakukan untuk klien individu dan cause advocacy, yang dilakukan untuk membela sebuah kepentingan komunitas tertentu;
- 5). Pelindung. Sebagai peran ini, pekerja sosial bertindak sebagai pelindung klien dari berbagai hal yang berkaitan dengan kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial;
- 6). Pendidik. Dalam meningkatkan keberfungsian sosial klien, pekerja sosial sebagai pendidik memberikan klien pemahaman terhadap isu yang berkaitan maupun pelatihan keterampilan agar klien memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan terhadap masalah yang ingin diselesaikan.

2.2.5.6 Metode Pekerjaan Sosial

Metode intervensi pekerjaan sosial merupakan suatu upaya dalam memperbaiki keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat. Metode pekerjaan sosial diantaranya, yaitu:

1). Intervensi sosial pada individu dan keluarga (*Casework*)

Metode intervensi sosial pada individu ini dikaitkan dengan sebuah usaha untuk memperbaiki keberfungsian sosial individu maupun individu di dalam keluarga agar mereka dapat kembali mengemban peran sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selain itu, dalam hal ini keluarga menjadi fokus intervensi karena masalah yang dihadapi oleh individu biasanya dipengaruhi oleh anggota keluarga.

2). Intervensi sosial kelompok (*Groupwork*)

Metode intervensi sosial pada kelompok merupakan suatu metode yang dilakukan terhadap individu di dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosialnya di dalam kelompok. Dalam hal ini metode intervensi sosial kelompok ini digunakan untuk mengembangkan relasi sosial individu dimana kelompok ini digunakan sebagai medianya.

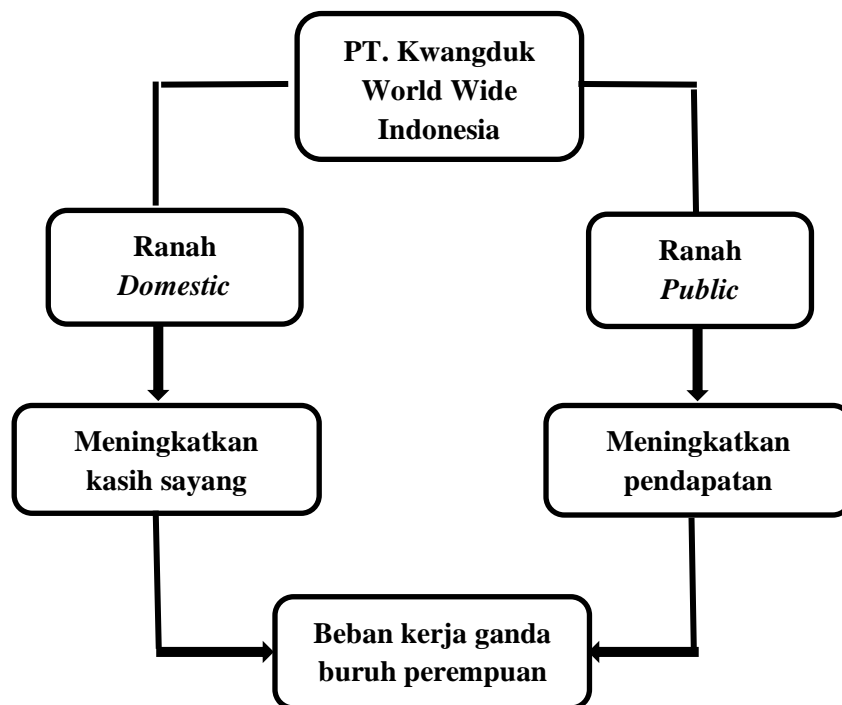
3). Intervensi sosial komunitas dan organisasi (*Community Development*)

Metode intervensi sosial komunitas merupakan metode yang digunakan dalam usaha untuk mengubah masyarakat dalam tingkat yang lebih luas seperti tingkat kecamatan maupun provinsi. Metode intervensi komunitas ini berfokus pada pengembangan masyarakat dalam pembangunan ekonomi maupun kesejahteraan sosialnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pemahaman gender secara global bahwa seorang wanita tidak asing lagi jika harus bekerja diluar rumah. Secara umum dalam masyarakat, wanita hanya bisa mengurus keluarga, namun kenyataannya yang menjadi permasalahan adalah keterbatasan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup terbatas sedangkan kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tinggi saja, pada akhirnya wanita harus memikul tanggung jawabnya sendiri, yaitu harus membantu dan menunjang kebutuhan keluarga membantu dan menopang keperluan dan kebutuhan dalam keluarganya karena dengan tujuan dan harapan agar dalam keluarganya tercipta kesejahteraan.

Kesejahteraan keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Diantaranya yaitu tercapainya hubungan antar keluarga, terpenuhinya pendidikan, pembinaan anak, terpenuhinya makanan (pangan), pakaian (sandang), rumah (papan), kesehatan, keuangan, dan keamanan lahir batin. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa ibu rumah tangga yang pada akhirnya menjadi buruh pabrik di PT. Kwangduk World Wide Indonesia akan memainkan dua peran yang berbeda juga akan mengakibatkan beban kerja ganda. Dalam memenuhi kebutuhan oleh pekerja wanita yang membantu kebutuhan keuangan keluarga.



Bagan 2.1 : Skema kerangka pemikiran peran ganda perempuan